

MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN

Course Review Horay



MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN

COURSE REVIEW HORAY

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,000 (satu miliar rupiah).
- 4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,000 (empat miliar rupiah).

MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN

COURSE REVIEW HORAY

Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.



MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd.

Copyright@2021

Desain Sampul **Bichiz DAZ**

Editor **Abdul Rofiq**

Penata Letak **Dhiky Wandana**

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang Ketentuan Pidana Pasal 112-119 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini Tanpa izin tertulis dari penerbit

Diterbitkan dan dicetak pertama kali oleh CV. Jakad Media Publishing Graha Indah E-11 Gayung Kebonsari Surabaya (031) 8293033, 081230444797, 081234408577



♠ https://jakad.id/ (⋈)jakadmedia@gmail.com

Anggota IKAPI

No. 222/JTI/2019 Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog Dalam Terbitan (KDT) ISBN: 978-623-6955-84-0 x + 62 hlm.; 15,5x23 cm

KATA PENGANTAR

Penulisan Monografini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran *Type Course Review Horay*.

Penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan memberikan pengaruh dalam upaya peningkatan hasil belajar dan terciptanya kualitas guru yang profesional maka penulis ikut berkompetisi dan turut mengembangkan ilmu pengetahuan melalui buku monograf dalam bidang pendidikan dengan judul "Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay". Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- Dr. dr. Sukadiono, MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memberikan kesempatan penulis menyelesaikan monograf ini.
- 2. Dr. Sujinah, M.Pd., selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya, yang telah memberikan kesempatan dan memotivasi penulis untuk menyusun monograf
- 3. Endah Hendarwati, SE., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan ijin menulis
- 4. Fitroh Setyo Putro Pribowo, S.Pd., M.Pd., selaku Kaprodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan ijin menulis

- 5. Rekan sejawat Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam penulisan monograf ini
- 6. Teman sejawat di lingkungan FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam monograf ini.

Penulis menyadari bahwa monograf ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diperlukan saran dan kritik, serta bimbingan dari pakar untuk penulisan monograf ini.

Surabaya, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i					
KATA PENGANTAR					
DAFTAR ISI					
DAFTAR	DAFTAR TABEL				
DAFTAR	GAN	1BAR	ix		
BAB I	: GU	JRU DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA	1		
	A.	Peran Guru dalam Pendidikan	3		
	B.	Strategi Pembelajaran	4		
	C.	Tujuan Pembelajaran	5		
	D.	Urgensi dalam Buku Ini	6		
BAB II	BAB II : COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN				
	M(OTIVASI BELAJAR SISWA	7		
	A.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course			
		Review Horay	9		
	B.	Motivasi Belajar	12		
	C.	Pembelajaran IPA di SD	22		
	D.	Materi IPA	24		
BAB III	: EK	SPERIMEN PENGUKURAN MOTIVASI BELAJAR			
	SIS	SWA	31		
	A.	Eksperimen	33		
	B.	Populasi Dan Teknik Sampling	34		
	C.	Sumber Dan Jenis Data	34		
	D.	Teknik Pengumpulan Data	37		
	E.	Teknik Analisis Data	40		



BAB IV	: H	ASIL EKSPERIMEN DAN PENGUJIANNYA	43
	A.	Hasil	45
	B.	Pembahasan	48
BAB V	: Kl	ESIMPULAN DAN REKOMENDASI	53
	A.	Kesimpulan	55
	B.	Rekomendasi	55
DAFTAR PUSTAKA			
BIODATA PENULIS			

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	37
Tabel 3.2	Kriteria Penafsiran Presentase	42
Tabel 4.1	Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelompok	45
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelompok	
	Kontrol Pre dan Post Test	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pantai	25
Gambar 2.2	Dataran Rendah	26
Gambar 2.3	Pegunungan	26
Gambar 2.4	Dataran Tinggi	27
Gambar 2.5	Gunung	28
Gambar 2.6	Sungai	28
Gambar 2.7	Laut	29







BAB I

GURU DAN STRATEGI PEMBELAJARANNYA

A. Peran Guru dalam Pendidikan

Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk dapat melatih dan membina siswa agar mereka mengerti dan memahami pengetahuanyangtelah disampaikan oleh gurudalam proses belajar mengajar. Selain itu diharapkan peserta didik dapat menerapkan pemahaman yang diperoleh dalam aktivitas kehidupan mereka sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut para pendidik, dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang berlangsung agar lebih inovatif dan menarik sehingga motivasi belajar siswa dapat lebih meningkat. Hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempengaruhi peran besar keberhasilan belajar (Uno, 2012).

Sebagian guru banyak yang sudah menerapkan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas seperti model pembelajaran NHT (*Number Head Together*), Snowballing dan yang sering dilakukan adalah model STAD, akan tetapi model pembelajaran tersebut masih belum terlihat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di mana pada kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas III ini masih terlihat siswa yang kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dan tampak kurang mempunyai semangat belajar. Kegiatan pembelajaran IPA



dilakukan hanya dengan ceramah dan pemberian tugas berupa soal latihan kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran IPA tidak berjalan dengan optimal dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari rendahnya minat siswa untuk bertanya dan berinteraksi dengan guru saat sesi tanya jawab dilakukan oleh guru.

B. Strategi Pembelajaran

Menurut (Pradnyani, Marhaeni, & Made, 2013) Pendidik atau guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut antara lain dengan menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan bersifat membangun kemauan memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian siswa akan memperoleh manfaat dari mata pelajaran IPA dalam kehidupannya sehari- hari. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay: Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, maka siswa tersebut diwajibkan untuk berteriak "Hore!" atau yel-yel lainnya yang disepakati. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review* Horay adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran Course Review Horay merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi adalah salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

Menurut hasil pembahasan (Kasna, Sudhita, & Rati, 2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat membantu siswa kelas 2 SDN di Bali dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Selanjutnya, hasil survei (Handayani, 2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review horay* berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas V SDN di Kediri dalam mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajah. Senada dengan hasil survei (Kariadnyani et al., 2016) menyatakan bahwa model *Course Review Horay* dapat membantu siswa kelas V SD dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan survei pada mata pelajaran IPA siswa kelas III dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Motivasi Belajar Siswa".

C. Tujuan Pembelajaran

Dengan menerapkan model *course review horay* di sekolah dasar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA yang cenderung menjelaskan teori. Variasi model pembelajaran perlu digunakan, agar siswa tidak cepat bosan dan dapat memahami makna pembelajaran IPA.

D. Urgensi dalam Buku Ini

Adapun manfaat buku sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman dalam mendidik.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh guru agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta berkualitas

b. Bagi Siswa

Dapat membantu aktivitas belajar dan motivasi belajar siswa serta mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungannya.

c. Bagi Pembahasan Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan data awal bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama sehingga hasil penelitian dapat lebih mengembangkan ilmu dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Course Review Horay Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa



BAB II

COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Model pembelajaran ini termasuk suatu model pembelajaran dengan cara menguji pemahaman siswa dengan memberikan soal, di mana jawabannya ditulis pada kartu yang terdapat nomor untuk kelompok yang mendapat jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "Hore!" kemudian menyanyikan yel-yel setiap kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe ini, adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (Irmas, 2015).

Menurut (Huda, 2013) Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model yang dapat menjadikan kondisi kelas menjadi meriah dan kondusif, karena setiap siswa yang jawabannya benar maka siswa tersebut wajib berteriak "Hore".

Menurut (Hamid, 2013) Model pembelajaran kooperatif tipe ini juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena dalam model ini siswa diajak belajar sambil bermain untuk menjawab berbagai macam pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga dapat diterapkan oleh guru agar tercipta suasana dalam kelas yang meriah dan kondusif, sehingga para siswa lebih tertarik dan bersemangat. Oleh karena itu, model pembelajaran *Course Review*

Horay adalah model yang membuat suasana kelas menjadi hidup dikarenakan terdapat permainan dengan mengucapkan kata "hore."

Menurut (Irmas, 2015) Berikut ini adalah langkah-langkah model kooperatif tipe *Course Review Horay*:

- 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2. Guru menjelaskan materi dengan tanya jawab.
- 3. Guru membagi siswa dalam kelompok.
- 4. Guru membagikan kartu soal secara acak kepada setiap kelompok untuk menguji pemahaman siswa.
- 5. Kemudian guru membacakan soal dan siswa menulis jawabannya ke dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan oleh guru. Setelah guru dan siswa mendiskusikan soal dan jawaban yang diberikan tadi.
- 7. Jawaban yang benar diberi tanda *check list* ($\sqrt{\ }$) dan langsung berteriak *horay* dan menyanyikan yel-yelnya.
- 8. Nilai siswa diambil dari perhitungan jawaban yang benar serta yang paling banyak berteriak *horay*.
- 9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar dan berteriak *horay*.

10. Penutup.

Menurut (Irmas, 2015) Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan model pembelajaran tipe ini adalah sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran lebih menarik dan lebih kondusif.

- 2. Pembelajaran tidak membuat siswa bosan karena diselingi dengan hiburan yel-yel sehingga suasana kelas tidak menegangkan.
- 3. Membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena kondisi kelas yang menyenangkan.
- 4. Melatih kerja sama antar siswa.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1. Siswa aktif dan pasif disamakan.
- 2. Adanya peluang untuk curang.

Berdasarkan penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay maka penulis menggunakan model ini dengan membagi jumlah siswa di dalam kelas menjadi kelompok kecil sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam satu kelompok, kemudian penulis memberikan soal sesuai materi yang telah dipilih, jika siswa menjawab benar maka siswa dapat berteriak "hore" satu kelompok dan mengucapkan yel-yel masing-masing kelompok yang telah dibuat agar siswa lebih bersemangat. dan karena model pembelajaran ini mempunyai kelemahan maka penulis membagi kelompok secara acak, siswa yang aktif dan tidak aktif dijadikan sama rata dalam setiap kelompok dan penulis meminta siswa yang sudah menjawab untuk tidak diberikan kesempatan lagi, ganti teman yang belum menjawab, untuk memberikan jawaban dan jika tidak mau maka siswa tersebut akan diberikan hukuman atau sanksi, serta bagi yang mau menjawab maka akan diberikan reward atau hadiah.

B. Motivasi Belajar

Menurut (Sardiman, 2006), motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai panggilan dari dalam diri untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu demi memperoleh suatu tujuan. Bermula dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai panggilan.

Menurut Mc. Donald dalam (Djamarah, 2002), motivasi merupakan perbaikan usaha dalam diri manusia yang terdapat tanda timbulnya perasaan dan respons untuk mencapai tujuan tertentu. Perbaikan usaha dalam diri seseorang berbentuk sebuah kegiatan fisik, karena setiap manusia mempunyai tujuan tertentu dalam setiap kegiatannya. Maka manusia mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan dengan seluruh upaya yang dia kerjakan. Manusia yang melaksanakan kegiatan belajar terus menerus tanpa diberikan motivasi dari orang lain disebut dengan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Namun, manusia yang tidak punya keinginan untuk belajar dengan adanya dorongan dari orang lain disebut dengan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dibutuhkan apabila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai penyemangat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mampu merubah siswa dari mempunyai keinginan yang rendah menjadi tinggi untuk belajar baik dorongan tersebut datang dari luar (ekstrinsik) ataupun dari dalam diri sendiri (intrinsik).

Menurut (Djamarah, 2002) Motivasi mempunyai peran dalam strategi kegiatan pembelajaran seseorang. Tidak mungkin manusia

belajar tanpa adanya motivasi. Tidak adanya motivasi berarti tidak ada pula kegiatan belajar. Agar peran motivasi berjalan lancar, maka prinsip-prinsip motivasi dalam pembelajaran harus dilakukan belajar mengajar. Berikut ini adalah beberapa prinsip motivasi dalam belajar, antara lain:

- 1. Motivasi sebagai pendorong dasar dalam aktivitas belajar seorang manusia yang melaksanakan kegiatan belajar pasti ada yang mendukungnya. Motivasilah sebagai dasar mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melaksanakan aktivitas belajar dalam waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebagai pembangkit kegiatan belajar seseorang.
- 2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Seseorang manusia yang belajar sesudah diberikan motivasi intrinsik terdapat sedikit pengaruh dari luar. Timbul semangat belajar yang sangat kuat. Sehingga dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai tinggi atau mengharapkan pujian dan hadiah yang berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu yang bermanfaat.
- 3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman meskipun hukuman tetap dilakukan dalam memicu semangat seseorang untuk belajar tetapi lebih baik diberikan penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka diberi hukuman.
- 4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang utama manusia adalah ingin memahami atau memperluas beberapa ilmu pengetahuan, oleh karena itu

manusia harus belajar. Guru yang baik akan memanfaatkan kebutuhan siswanya, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar manusia yang mempunyai semangat motivasi dalam belajar selalu yakin dapat mengerjakan kegiatan yang dilakukan. Sehingga mereka yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan bermanfaat sampai hari yang akan datang.

6. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari beberapa hasil pembahasan menyimpulkan bahwa motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Ada tidaknya motivasi selalu dijadikan acuan dalam baik buruknya hasil prestasi belajar seseorang.

Berdasarkan prinsip motivasi tersebut penulis mengambil prinsip motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman yang dijadikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* ada sebuah pujian yang digunakan agar anak semangat belajar dan motivasi mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut (Santrock, 2007) Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi Ekstrinsik

Adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti pemberian hadiah dan hukuman. Contohnya, seperti terdapat siswa yang belajar dengan giat untuk menghadapi ujian demi mendapatkan nilai yang baik.

Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar lebih rajin dalam menyelesaikan tugas, tujuannya adalah untuk mengawasi perilaku siswa, dan siswa lebih menguasai materi yang diberikan.

2. Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi internal untuk menumbuhkan semangat demi sebuah tujuan itu sendiri. contohnya, terdapat siswa yang belajar saat akan menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajarannya. Siswa akan termotivasi untuk belajar dan senang menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, serta mendapat hadiah tetapi bukan untuk mengontrol tetapi sebagai sebuah pujian guru untuk siswanya.

Berdasarkan aspek motivasi belajar penulis memilih aspek ekstrinsik karena pada model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* siswa diberikan pujian dan pujian ini termasuk dalam aspek motivasi ekstrinsik sehingga mereka akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Menurut (Santrock, 2007) Berikut ini adalah faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak terbagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor Intern

a. Faktor Jasmaniah

1) Faktor Kesehatan

Kegiatan belajar akan sangat berpengaruh jika kondisi tubuh kurang sehat. Seseorang akan mudah lelah jika kurang sehat, kurang bersemangat, mudah pusing, ataupun gangguan-gangguan fungsi organ dan alat tubuh yang lain. Sehingga ia akan sulit menerima materi dalam proses belajar. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, maka ia harus menjaga kondisi kesehatannya.

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan suatu hambatan yang mengakibatkan kurang baik keadaan tubuh/badannya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi seseorang dalam belajar. Siswa yang kondisi tubuhnya kurang sempurna akan sangat terganggu. Jika terjadi, hendaknya ia belajar di sebuah lembaga khusus atau memakai alat bantu yang dapat menghindari atau mengurangi pengaruh cacat tersebut.

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Menurut J.P Chaplin dalam (Santrock, 2007) merumuskan intelegensi sebagai kecakapan yang terdiri dari tiga macam yaitu kesesuaian dalam menghadapi situasi yang baru dengan tepat dan sesuai, dengan menerapkan konsep abstrak dengan efektif, mengetahui adanya hubungan dan memahami dengan tepat. Kemampuan juga mempengaruhi hasil belajar seseorang, meskipun begitu, siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi belum tentu berhasil pada hasil belajarnya, karena kegiatan belajar merupakan kegiatan proses belajar yang kompleks dengan banyak faktor. Sedangkan kemampuan merupakan sebuah faktor dari sebuah faktor yang lain.

2) Perhatian

Menurut Gazali dalam (Santrock, 2007) perhatian merupakan kesibukan jiwa yang lebih maju, sematamata bertujuan untuk objek atau sekumpulan orangorang. Hasil belajar dapat baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang harus dipelajarinya. Maka dari itu, bahan pelajaran hendaknya dikemas dengan menarik agar siswa terus perhatian dan tidak timbul kebosanan.

3) Minat

Minat dapat diartikan dengan Minat adalah kecondongan yang tetap untuk menyiapkan dan menata beberapa kegiatan. Minat sangat mempengaruhi besarnya hasil belajar. Karena apabila materi tidak sesuai dengan minat seseorang maka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Apabila proses belajar siswa sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka hasilnya akan naik karena ia pasti senang saat belajar.

Selain faktor-faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya, faktor intern lainnya adalah bentuk, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan terdapat dua macam yakni kelelahan jasmani dan rohani. Jika siswa ingin belajar dengan baik maka harus menjaga tubuh agar tidak kelelahan dalam belajar.

2. Faktor Ektern

Ada beberapa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam proses belajar, faktor keluarga yang berupa: cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, serta kondisi rumah tangga dan keadaan ekonominya.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti penerapan metode saat proses belajar mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dengan siswa, menaati peraturan sekolah, tujuan pembelajaran, fasilitas gedung sekolah.

c. Faktor Masyarakat

Yang terakhir adalah faktor masyarakat, faktor masyarakat juga mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor ini berupa pelaksanaan siswa terhadap masyarakat yang semuanya dapat mempengaruhi hasil belajar. Dari penjelasan di atas mengenai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar sangat terpengaruh melalui faktor intern dan ekstern. Kedua faktor tersebut harus seimbang agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut (Sardiman, 2006) Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin sesuai motivasi yang disampaikan, akan semakin pula keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dapat menentukan tujuan pembelajaran. Fungsi motivasi tersebut antara lain:

- 1. Mengajak manusia untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi dalam hal ini diartikan sebagai penggerak dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2. Menetapkan arah kegiatan, yaitu ke arah yang ingin dicapai. Oleh karena itu motivasi dapat menentukan arah kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan.
- Memilih kegiatan, yakni menentukan memilih kegiatan yang harus lebih dulu dilakukan untuk dapat mencapai tujuan, dengan cara menduakan kegiatan yang kurang bermanfaat bagi tujuan tersebut.
- 4. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Menurut (Purwanto, 2007) Tujuan dari adanya motivasi belajar dalam diri seorang siswa adalah untuk menggerakkan atau menggugah siswa sehingga muncul kemauan untuk mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan target yang telah ditentukan. Bagi pendidik, tujuan dalam memotivasi adalah untuk meningkatkan atau menumbuhkan prestasi belajar siswanya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

Menurut (Syamsuddin, 2007) Motivasi merupakan peristiwa mental yang tidak dapat diamati. Namun terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan keberadaan motivasi belajar dalam diri anak didik, antara lain:

- 1. Durasi kegiatan: lama kemampuan peserta didik menggunakan waktunya untuk belajar.
- 2. Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
- 3. Persistensi siswa: ketetapan siswa dan juga kelekatan siswa pada tujuan belajar yang ingin dicapai.
- 4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
- 5. Pengabdian dan pengorbanan siswa dalam belajar
- 6. Tekun menghadapi tugas
- 7. Tingkat aspirasi siswa yang hendak dicapai dengan kegiatan belajar.
- 8. Tingkatan kualifikasi prestasi

Indikator yang sesuai untuk mengukur pencapaian motivasi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Terdapat keinginan untuk berhasil

Setiap siswa selalu memiliki keinginan yang kuat untuk memahami atau menguasai materi dalam setiap kegiatan belajarnya.

- 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- 3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- 4. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang di sekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah mereka capai.

- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 Semua merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar (Uno, 2012).

Menurut Mc. Donald dalam (Hamalik, 2010) motivastion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction. Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi mengandung tiga elemen menurut (Sardiman, 2006) yaitu:

- 1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri tiap individu manusia.
- 2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/felling.
- 3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Oleh karena itu, Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal (berupa hasrat dan keinginan) dan eksternal (penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik) pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.

- 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4. Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5. Adanya kegiatan yang menarik.
- 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

C. Pembelajaran IPA di SD

Pendidikan IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual siswa. Perkembangan psikologis anak usia SD merupakan masa di mana mereka mempunyai rasa keingintahuan yang besar. Pendidikan sains bukanlah merupakan transfer pengetahuan dari guru sebagai sumber pengetahuan kepada anak sebagai siswa. Kalau hal ini yang terjadi, pendidikan tidak akan menghasilkan generasi yang terdidik dan berkualitas (Sumaji, 2006).

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsipprinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Faradita, 2019).

1. Hakikat IPA

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Faradita, 2018a).

- 2. Menurut Rokiyah dalam (Faradita, 2018b) Tujuan Pembelajaran IPA di SD adalah:
 - a. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
 - Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
 - c. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsepkonsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.
 - f. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari.

3. Fungsi Pembelajaran IPA di SD

Menurut (Sumaji, 2006) Adapun secara rinci fungsi mata pelajaran IPA dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi mau pun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- b. Mengembangkan keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA,
- Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya,

- d. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya,
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa,
- f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK,
- g. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

Oleh karena itu, IPA dapat dipandang sebagai proses, produk dan pengembangan sikap. Dimensi proses IPA menuntut guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan-kegiatan dasar yang biasa dilakukan oleh para ilmuwan dalam upaya memperoleh pengetahuan, kegiatan dasar ini sering disebut sebagai metode ilmiah (scientific method) dari keterampilan proses, melalui proses IPA akan ditemukan produk IPA berupa fakta, konsep, hukum dan teori yang diaplikasikan ke dalam teknologi.

D. Materi IPA

1. Bentuk Permukaan Bumi

Penampakan Alam permukaan bumi wilayah Indonesia tidak rata. Kedudukan tinggi rendahnya permukaan bumi disebut relief permukaan bumi. Bentuk muka bumi wilayah daratan dapat berupa pantai, dataran rendah, pegunungan, dataran tinggi, dan gunung. Adapun wilayah perairan, meliputi sungai, danau, rawa, selat dan laut(Faradita, 2020).

a. Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan. Panjang garis pantai wilayah Indonesia berkelok-kelok, lebih dari 81.497 km. Hal itu termasuk salah satu garis pantai terpanjang di dunia. Keadaan pantai di Indonesia tidak sama, antara lain disebabkan oleh abrasi dan gelombang laut. Oleh karena itu, pantai ada yang curam dan landai.



Gambar 2.1
Pantai
Sumber: https://homestaypacitan.com/wp-content/
uploads/2016/11/pantai-kunir.jpg

b. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah bentangan tanah datar yang sangat luas pada ketinggian kurang dari 200 m di atas permukaan laut. Dataran rendah di wilayah Indonesia membentang di sepanjang Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, Bali, Nusa Tenggara, dan pulau-pulau kecil.



Gambar 2.2
Dataran Rendah
Sumber: https://seputarilmu.com/wp-content/
uploads/2019/08/rendah.jpg

c. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung atau daerah yang bergunung-gunung. Tinggi pegunungan lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia merupakan pertemuan dari dua deret atau rangkaian pegunungan dunia, yaitu rangkaian Pegunungan Mediterania dan Pegunungan Sirkum Pasifik.



Gambar 2.3
Pegunungan
Sumber:https://cdn.idntimes.com/content-images/
post/20191117/shutterstock-92919127-e842923b95b03ffbe1b1
64f4ec092b3c_600x400.jpg

d. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah dataran yang ketinggiannya di atas 600 m di atas permukaan laut. Dataran ini terletak di daerah pegunungan atau dikelilingi oleh perbukitan sehingga udaranya sejuk dan segar.



Gambar 2.4Dataran Tinggi

Sumber: https://sahabatpegadaian.com/sahabatpegadaian/wp-content/uploads/2018/02/WK4-SP-5-Macam-Pekerjaan-di-Dataran-Tinggi-dengan-Prospek-Cerah.jpg

e. Gunung

Gunung merupakan bukit yang sangat besar dan tinggi. Tinggi gunung biasanya lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia memiliki banyak gunung, baik gunung yang berapi maupun yang tidak berapi. Gunung tertinggi di wilayah Indonesia adalah Puncak Jaya di Provinsi Papua (5.030 meter).



Gambar 2.5Gunung

Sumber: https://sahabatpegadaian.com/sahabatpegadaian/wp-content/uploads/2018/02/WK4-SP-5-Macam-Pekerjaan-di-Dataran-Tinggi-dengan-Prospek-Cerah.jpg

f. Sungai

Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air. Air itu mengalir dari dataran tinggi (hulu sungai) menuju dataran rendah dan bermuara dilaut.



Gambar 2.6 Sungai Sumber: https://images.solopos.com/2020/03/sungai-1-1200x900.jpg

g. Laut

Laut adalah bagian permukaan bumi paling rendah dan luas yang digenangi air asin. Laut sebagai penghubung antar-pulau. Kedalaman laut di Indonesia berbeda-beda, ada yang dangkal dan dalam.



Gambar 2.7
Laut
Sumber :https://asseta.grid.id/crop/0x0:0x0/700x465/
photo/2018/11/06/4089587690.jpg





BAB III

EKSPERIMEN PENGUKURAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Eksperimen

Eksperimen semu berupaya mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi pemilihan kedua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak. Pada pembahasan ini penulis membagi subjek dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun desain eksperimen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} K_1 & O_1 X O_2 \\ K_2 & O_1 X O_2 \end{bmatrix}$$

Menurut (Suharsini. Arikunto, 2010)

K₁: Kelompok eksperimen

 K_2 : Kelompok kontrol

0₁ Nilai *Pretest* (sebelum diberi Perlakuan)

0₂ : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

 0_{2} . 0_{1} : pengaruh diberikannya perlakuan

Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan dengan memperhatikan syarat kelas yang memiliki nilai kurang dari KKM dan dipilih 2 ruang kelas III yang mempunyai karakter siswa yang hampir sama untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam eksperimen ini adalah seluruh siswa kelas III SDN sebanyak 30 siswa.

2. Teknik Sampling

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2015) Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam eksperimen. Dalam eksperimen ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Alasan penggunaan *purposive sampling* karena sampel tidak diambil secara acak akan tetapi sesuai dengan tujuan penulis dan kriteria yang ditetapkan. Sampel yang digunakan pada eksperimen ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN sebanyak 30 siswa.

C. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data pada pembahasan ini yaitu:

- a. Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam hal ini adalah siswa kelas III SDN. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila keterangannya karena dipancing oleh penulis (Muhidin, 2010)
- b. Tempat dan Pelaksanaan: Tempat eksperimen merupakan sebagai tempat dalam melakukan kegiatan eksperimen

guna memperoleh data dari responden. Tempat eksperimen ini yaitu SDN Pelaksanaan survei merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengambil serta mengolah data yang diperoleh dari responden secara langsung.

c. Dokumentasi, seperti telah dijelaskan dalam menggunakan metode dokumentasi ini penulis memegang *check list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka penulis tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel pembahasan dapat menggunakan kalimat bebas (Muhidin, 2010) Dokumentasi yang digunakan dalam eksperimen ini berupa foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen dan arsip siswa yang ada di kelas.

2. Ienis Data

Bentuk data pada eksperimen ini adalah data primer Data primer Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion-FGD) dan penyebaran kuesioner (Zulherma & Suryana, 2019).

3. Instrumen Eksperimen

Instrumen eksperimen adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada eksperimen ini menggunakan kuesioner skala gutman yang terdiri atas pernyataan positif dengan skor jika jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0. Kemudian hasil penskoran diperoleh dari jumlah skor keseluruhan kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian hasil tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{N} = \frac{\mathbf{S}p}{x100\%}$$

$$\mathbf{S}m$$

(Atmodjo, 2010)

Keterangan:

N : Nilai yang dicari dalam bentuk persentase

Sp : Skor yang diperoleh responden

Sm : Skor Maksimal

Hasil perhitungan rumus di atas kemudian diklasifikasikan menjadi sebagai berikut (Purwanto, 2007):

- 1. Motivasi tinggi jika skor 76-100%
- $2. \quad \text{Motivasi sedang jika skor } 56\text{-}75\%$
- 3. Motivasi rendah jika skor < 56%

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

NO	Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Jumlah
1	Motivasi	Adanya Hasrat keinginan	1, 2, 3	3
	Intrinsik	untuk belajar		
		Adanya kebutuhan dalam	4, 5, 6	3
		belajar		
		Adanya harapan dan ci-	7, 8, 9	3
		ta-cita masa depan		
		Adanya penghargaan da-	10, 11, 12	3
		lam belajar		
	Motivasi	Adanya kegiatan menarik	13, 14, 15	3
	Ekstrinsik	dalam belajar		
		Adanya lingkungan belajar	16, 17, 18	3
		yang kondusif sehingga		
		memungkinkan seseorang		
		dapat belajar dengan baik		
	JUMLAH		18	

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada eksperimen ini dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam eksperimen ini, teknik observasi digunakan penulis untuk mengamati motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Angket Motivasi

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam eksperimen ini angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data langsung dari sampel Eksperimen mengenai motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA. Angket dalam eksperimen ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Jenis angket yang dipakai dalam survei ini adalah instrumen kuesioner skala gutman yang terdiri atas pernyataan positif dengan skor jika jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0. Sebelum digunakan eksperimen, instrumen pembahasan hendaknya memenuhi dua persyaratan uji instrumen yaitu valid dan reliabel. Persyaratan tersebut diuji dengan uji sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan esensi dari kebenaran penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat (Bungin, 2019).

Uji validitas dalam eksperimen ini yaitu dengan mengikuti kaidah *product moment* (r) yaitu dengan cara mengkorelasi setiap skor item dengan total *score* item variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai hasil korelasi lebih besar dari

nilai kritis pada tabel yang telah ditentukan begitu juga sebaliknya (Sukardi, 2019).

Dalam uji validitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{[n \sum x^2 - (\sum x)^2 | n \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Skor butir

y = Skor total butir

n = jumlah sampel (responden)

Hasil uji validitas maka yang dilihat adalah nilai r hitung pada kolom corrected item total correlation. Nilai r hitung dilihat pada kolom corrected item total correlation harus di atas nilai r tabel. Nilai r tabel pada eksperimen ini = 0,632 (n = 10). nilai r hitung pada kolom corrected item total correlation diperoleh dari perhitungan program SPSS di mana nilai yang diperoleh kuesioner yang telah diisi oleh responden dimasukkan dalam tabulasi data kemudian dilakukan perhitungan dengan program SPSS dan diperoleh nilai r hitung. Hasil uji validitas dalam eksperimen ini menunjukkan bahwa nilai r hitung semua soal pada kuesioner eksperimen di atas nilai r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung pada butir soal instrumen eksperimen di atas nilai r tabel sehingga instrumen eksperimen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini dapat diukur dengan metode konsistensi interval dengan tahnik reliabilitas alpha. Kriterianya bila koefisien reliabilitas > dari rtabelmaka dapat dikatakan reliable Pada perhitungan SPSS 21-0 *for windows* validitas dan reliabilitas dihitung secara bersamasama. Kuesioner dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,50. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alfa* di atas nilai 0,6 sehingga instrumen eksperimen ini dapat dinyatakan reliable karena nilai cronbach's alfa = 0,986 > 0,6.Dan dapat dihitung dengan rumus:

$$ri = \frac{(k)}{k-1} \frac{\left[1 - \sum ab^2\right]}{at^2}$$
(Husaini, 2020)

Keterangan:

ri = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

 ab^2 = Jumlah variance butir

 at^2 = Varian total

E. Teknik Analisis Data

Dalam eksperimen ini menggunakan eksperimen secara deskriptif yang bersifat menjelaskan atau menerangkan peristiwa. Teknik analisis yang digunakan adalah *paired T test*. Pengujian besar sampel dilakukan dengan menggunakan Untuk menguji hipotesis eksperimen dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2015) Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Hasil uji normalitas melalui *normal probability plot* diperoleh hasil data terdistribusi normal sesuai dengan hasil statistik pada grafik normal pp plot (terlampir) yang menunjukkan data berada pada garis yang sama.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk melihat apakah data memiliki varian yang sama atau *homogeny*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran hasil olah data SPSS versi 23 dengan melihat nilai $\rho = 0.084 > 0.05$ artinya motivasi belajar *pre test* dan *post test* memiliki varian yang sama.

3. Besar Pengaruh

Besarnya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar tersebut adalah sebesar 37,6% dan 63,3% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, teman, dan sarana dan prasarana.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya motivasi belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sudijono, 2010):

$$P = {}^{f}x100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase.

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Jumlah skor maksimum.

Hasil analisis data yang diperoleh selanjutnya akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penafsiran persentase untuk mengetahui kriteria motivasi belajar siswa. Adapun tabel kriteria penafsiran persentase adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2Kriteria Penafsiran Persentase

No.	Persentase	Kriteria Penafsiran	
1	0%-20%	Sangat Kurang	
2	21%-40%	Kurang	
3	41%-60%	Cukup	
4	61%-80%	Baik	
5	81%-100%	Sangat Baik	

(Suharsimi Arikunto, 2015)





BAB IV

HASIL EKSPERIMEN DAN PENGUJIANNYA

A. Hasil

1. Hasil *Pretest* dan *Posttes* Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Motivasi Belajar Kelompok

Motivosi	Pre Test		Post Test	
Motivasi	F	%	F	%
Baik	0	0	14	46,7
Cukup	9	30	16	53,3
Kurang	21	70	0	0
Total	30	100	30	100

Sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* sebagian besar responden mempunyai motivasi kurang sebanyak 21 responden (70%), dan setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* sebagian besar responden mempunyai motivasi yang cukup sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 4.2Hasil Penilaian Motivasi Belajar
Kelompok *Kontrol Pre* dan *Post Test*

Motivasi	Pre Test		Post Test	
Mouvasi	F	%	f	%
Baik	0	0	4	13,3
Cukup	13	43,3	19	63,3
Kurang	17	56,7	7	23,4
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* sebagian besar responden mempunyai motivasi kurang sebanyak 17 responden (56,7%), dan setelah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* sebagian besar responden mempunyai motivasi yang cukup sebanyak 19 responden (63,3%).

2. Pengujian Hipotesis Eksperimen

Untuk menguji hipotesis eksperimen dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Hasil uji normalitas melalui *normal probability plot* diperoleh hasil data terdistribusi normal sesuai dengan hasil statistik pada grafik normal pp plot (terlampir) yang menunjukkan data berada pada garis yang sama

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah untuk melihat apakah data memiliki varian yang sama atau homogeny. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran hasil olah data SPSS versi 23 dengan melihat nilai $\rho = 0.084 > 0.05$ artinya motivasi belajar *pre test* dan *post test* memiliki varian yang sama.

3. Uji Hipotesis (Uji *paired t test*)

Setelah data diketahui normal dan *homogeny* maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *paired t test*. Hasil uji *paired t test* menunjukkan bahwa nilai ρ kedua kelompok = 0,000, dengan α = 0,05. Hasil ini menunjukkan nilai ρ < α berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray terhadap* motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA. menurut nilai t_{hitung} menunjukkan nilai t_{hitung} kelompok eksperimen = 8,074 dan nilai t_{hitung} kelompok kontrol = 5,037, pada tabel di atas didapatkan nilai df = 29 maka nilai t_{tabel} dengan df = 29 dan α = 0,05 adalah 1.969. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kedua kelompok lebih besar dari nilai t_{tabel} sehingga t_0 ditolak dan t_0 ditolak dan t_0 ditolak dan H t_0 diterima berarti dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA.

4. Uji Besar Pengaruh

Besarnya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Course Review* Horay terhadap motivasi belajar tersebut adalah sebesar 37,6% dan 63,3% kemungkinan dipengaruhi

oleh faktor lain seperti lingkungan, teman, dan sarana dan prasarana.

B. Pembahasan

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan semua hasil signifikansi baik kelompok *pre test* maupun kelompok *post test* dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji *paired t test* menunjukkan bahwa nilai ρ kedua kelompok = 0,000, dengan α = 0,05. Hasil ini menunjukkan nilai ρ < α berarti ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA. Hasil nilai t_{hitung} menunjukkan nilai t_{hitung} kelompok eksperimen = 8,074 dan nilai t_{hitung} kelompok kontrol = 5,037, pada tabel di atas didapatkan nilai df = 29 maka nilai t_{tabel} dengan df = 29 dan α = 0,05 adalah 1.969. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} kedua kelompok di atas nilai t_{tabel} . Besarnya pengaruh dari metode pembelajaran kooperatif tipe *course review horre* terhadap motivasi belajar tersebut adalah sebesar 37,6% dan 63,3% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain meliputi lingkungan, teman, dan sarana dan prasarana.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal di mana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak "Hore!" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan

cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (Irmas, 2015).

Menurut (Suprijono, 2015) Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Lebih lanjut tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah untuk dapat memaksimalkan belajar siswa agar peningkatan prestasi akademik dan pemahaman tercapai dengan, baik secara individu maupun secara kelompok (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany & Tutik, 2014).

Hasil pembahasan ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa daripada model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kelas kontrol. model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* lebih berpengaruh dibanding metode pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji *paired t test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} dari kedua kelompok di atas nilai t_{tabel}.

Pengaruh yang timbul dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap siswa itu sendiri adalah siswa menjadi tekun menghadapi berbagai tugas atau soal yang di berikan oleh guru. Ketekunan ini terlihat pada saat siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru di mana setiap siswa berusaha supaya bisa menjawab selain itu siswa terlihat ulet menghadapi berbagai kesulitan karena mereka berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik, menunjukkan minat terhadap berbagai ragam studi kasus

untuk mereka cara solusinya dan siswa dapat mempertahankan pendapatnya jika hal itu sudah mereka yakini.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki peningkatan motivasi yang berbeda dibanding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Peningkatan motivasi belajar terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar pada kategori cukup dan baik, tidak ada yang motivasi belajarnya kurang sedangkan pada kelas kontrol seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar baik dan cukup, tetapi tetap terdapat siswa yang memiliki motivasi kurang.

Perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol ternyata dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding pada kelas kontrol adalah karena siswa lebih tertarik belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* di mana model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) ini memiliki kelebihan dibanding model pembelajaran yang lain.

Menurut (Huda, 2013) Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore!".

Menurut (Irmas, 2015) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course* Review *Horay* adalah pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan; siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; melatih kerja sama antar siswa.

Peningkatan motivasi belajar pada kelas eksperimen terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* di mana pada model pembelajaran ini dilakukan suasana kelas dibuat menjadi lebih menarik dan lebih aktif sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dengan cara lebih tekun belajar. Hal ini sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* yaitu meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan membuat kelas menjadi lebih menarik.

Hasil pembahasan ini menunjukkan Menurut jurnal penelitian (Kasna et al., 2015) menunjukkan bahwa metode pembelajaran course review horay dapat membantu siswa kelas 2 SDN Bali dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Sedangkan berdasarkan hasil pembahasan (Handayani, 2015)menunjukkan bahwa model pembelajaran course review horay berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas V SDN 1 Kediri dalam mendeskripsikan perjuangan para tokok pejuang pada masa penjajah. Dan Menurut (Kariadnyani et al., 2016) menyatakan bahwa pembelajaran course review horay dapat membantu siswa kelas V SD Gugus II dalam meningkatkan hasil belajar mereka pada mata pelajaran matematika.





BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horray terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA
- 2. Ada pengaruh yang signifikan sebesar 37,6% model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horray* terhadap motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan pembahasan maka penulis dapat memberikan Rekomendasi sebagai berikut:

- 1. Motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horray* mengalami peningkatan, untuk pembahasan selanjutnya diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif yang lain agar dapat mengembangkan hasil pembahasan lebih baik lagi.
- Observer pada pembahasan sebanyak 2 orang, sebaiknya observer lebih dari 2 orang sehingga hasil pembahasan lebih kredibel.
- 3. Media yang digunakan pada pembahasan ini adalah gambar, sebaiknya digunakan media benda konkret atau alat peraga yang menyerupai bentuk aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodjo, N. (2010). Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, S. B. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faradita, M. N. (2018a). Penerapan Pembelajaran CLIS dengan Menggunakan Alat Peraga Sederhana Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Pemecahan Masalah. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2), 133–142.
- Faradita, M. N. (2018b). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b).
- Faradita, M. N. (2019). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI SD DEN-GAN MENGGUNAKAN METODE PQ4R. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 7–13.
- Faradita, M. N. (2020). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar IPA di SD Tawangsari. In *PRO-CEEDING*.

- Hamalik, O. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, S. (2013). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Handayani, D. (2015). Pengaruh Model Course Review Horay Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Perjuangan Para Tokoh Pejuang Pada Masa Penjajahan Belanda Dan Jepang.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- HUSAINI, U. (2020). *Pengantar Statistika: Cara Mudah Memahami Statistika Ed. Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irmas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kataenap.
- Kariadnyani, K. E., Kd Suartama, I., Sumantri, M., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Pendidikan, J. T. (2016). Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1).
- Kasna, I. M. F. P., Sudhita, I. W. R., & Rati, N. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay) dengan Bantuan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 3(1).
- Muhidin, S. A. (2010). *Statistika 2 Pengantar Untuk Penelitian*. Bandung: Karya Adhika Utama.
- Pradnyani, I. A. R., Marhaeni, A., & Made, A. I. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kebiasaan Belajar di SD. Ganesha University of Education.

- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak (Surabaya). Erlangga.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya Ed. Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumaji, S. (2006). *Pendidikan Sains yang Humanistis*. Yogyakarta: Kanisus.
- Suprijono, A. (2015). *COOPERATIVE LEARNING (PAIKEM THEORY AND APPLICATION*). (P. Belajar, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syamsuddin, A. (2007). *Pendidikan Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, & Tutik, T. T. (2014). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013.* Jakarta: Prenadamedia Group. Retrieved from http://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=924136
- Uno, H. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulherma, Z., & Suryana, D. (2019). PERAN EXECUTIVE FUNCTION BRAIN DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF

ANAK USIA DINI PADA KURIKULUM 2013. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(2), 648–656.

Sumber dari Internet:

- https://homestaypacitan.com/wp-content/uploads/2016/11/pantai-kunir.jpg tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:04 WIB
- https://seputarilmu.com/wp-content/uploads/2019/08/rendah.jpg tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:05 WIB
- https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20191117/shutterstock-92919127-e842923b95b03ffbe1b164f4ec092b-3c_600x400.jpg tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:06 WIB
- https://sahabatpegadaian.com/sahabatpegadaian/wp-content/up-loads/2018/02/WK4-SP-5-Macam-Pekerjaan-di-Dataran-Ting-gi-dengan-Prospek-Cerah.jpg tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:07 WIB
- https://sahabatpegadaian.com/sahabatpegadaian/wp-content/up-loads/2018/02/WK4-SP-5-Macam-Pekerjaan-di-Dataran-Ting-gi-dengan-Prospek-Cerah.jpg tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:08 WIB
- https://images.solopos.com/2020/03/sungai-1-1200x900.jpg tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:09 WIB
- https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/700x465/pho-to/2018/11/06/4089587690.jpg tanggal jam akses 25 Januari 2021 pukul 17:10 WIB

BIODATA PENULIS



Meirza Nanda Faradita, S.Pd., M.Pd. Lahir di Sidoarjo pada tanggal 23 Mei 1989. Menempuh pendidikan jenjang S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya tahun 2012, kemudian lulus S2 di Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Universitas PGRI Adi Buana Surabaya tahun 2014. Pada tahun 2012 pernah menjadi guru honorer di SDN Wage 2 hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 hingga sekarang menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Mata kuliah yang diampuh adalah Teori Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran IPA di SD, Perencanaan Pembelajaran, Keterampilan Dasar Mengajar dan *Microteaching*, maupun Teori Belajar.

MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN

Course Review Horay

egiatan pembelajaran IPA pada

ceramah dan pemberian tugas berupa soal latihan kepada siswa, sehingga kegiatan pembelajaran IPA tidak berjalan dengan maksimal dan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diduga berpengaruh terhadap mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe course review horay terhadap motivasi belajar siswa Mata Pelajaran IPA di sekolah dasar. Rancangan penelitian ini jenis kuasi eksperimen dengan non equivalent kuesioner dan dianalisa dengan uji paired t test. Hasil uji paired t test menunjukkan bahwa nilai p kedua kelompok = 0,000, dengan $\alpha = 0.05$. Hasil ini menunjukkan nilai $\rho < \alpha$ berarti ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horray terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Menurut nilai t hitung menunjukkan nilai t hitung kelompok eksperimen = 8,074 dan nilai thitung kelompok kontrol = 5,037, pada tabel di atas didapatkan nilai df = 29 maka nilai ttabel dengan df = 29 dan α = 0.05 adalah 1.699. Hal ini menunjukkan nilai t hitung kedua kelompok lebih besar dari nilai t tabel sehingga Ho ditolak dan Hi diterima berarti dapat dikatakan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh motivasi yang berbeda dibanding model pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Pengaruh motivasi belajar terlihat dari hasil pretest dan posttest yang diisi oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 37,6% model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN Kedungturi Taman-Sidoarjo.





